

SISTEM PENILAIAN HASIL KEGIATAN PERKULIAHAN DI S2 DAN S3¹⁾

Oleh :

Mohammad Azron Dhalhar²⁾

PENDAHULUAN

Penilaian hasil kegiatan perkuliahan merupakan suatu kegiatan yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan kegiatan yang lebih besar, yaitu kegiatan atau proses Belajar-mengajar. Disamping itu, kegiatan ini secara umum termasuk dalam kegiatan evaluasi pendidikan.

Penilaian hasil kegiatan Perkuliahan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar, karena setiap Staf Pengajar harus memberikan informasi kepada mahasiswanya dan institusinya, sampai dimana penguasaan atau kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswanya tentang materi dan/atau ke-trampilan dalam mata kuliah yang diajarkan. Tugas ini bukan merupakan tugas yang ringan, dan sepenuhnya menjadi otorita dari masing-masing Staf Pengajar. Hasil penilaian ini seterusnya menjadi bahan dalam kegiatan evaluasi pendidikan secara keseluruhan.

Seperti telah dimaklumi bersama, evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan, proses atau usaha untuk memberikan penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa/mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan ke arah tujuan atau nilai-nilai tertentu dalam kurikulum.

Dari batasan ini dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengumpulkan data yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan kemampuan dari siswa/mahasiswa dalam mencayai tujuan-tujuan kurikulum. Disamping itu, data hasil evaluasi pendidikan dapat dipergunakan sebagai penilai atau pengukur keberhasilan dan efektivitas kegiatan-kegiatan serta metode-metode yang dipergunakan dalam proses pendidikan tersebut. Dengan demikian evaluasi pendidikan ini mempunyai tiga fungsi pokok yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami atau mengikuti program kegiatan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

1) Telah disampaikan pada lokakarya Keberhasilan Studi di Fakultas Pascasarjana IPB 1985.

2) Staf Pengajar Bidang Keahlian Ilmu Keteknikan Pertanian, FPS-IPB.

2. Untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas metode yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut.
3. Hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk analisa perbaikan pemantapan dan penyempurnaan kegiatan itu.

Untuk mengetahui fungsi pokok yang pertama, evaluasi pendidikan akan melibatkan banyak Staf Pengajar dan dapat sebanyak jumlah mata kuliah dalam kurikulum yang bersangkutan. Dari setiap Staf Pengajar dimintakan Penilaian Hasil Kegiatan Perkuliahan. Mengingat banyaknya sumber data serta adanya berbagai sistem penilaian yang mungkin dipergunakan oleh masing-masing sumber data, maka terdapat kemungkinan rendahnya keseragaman data yang akan dipergunakan dalam evaluasi pendidikan.

Apabila hal ini terjadi, ditakutkan hasil evaluasi pendidikan kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Makalah ini tidak dimaksudkan untuk menelaah berbagai macam sistem penilaian hasil kegiatan perkuliahan dan untuk menentukan sistem mana yang benar tetapi dimaksudkan untuk membuka kesempatan di dalam usaha untuk mencari kesesuaian dan kesatuan pengertian tentang sistem penilaian yang akan dipergunakan bersama. Apabila hal ini dapat dicapai, diharapkan keseragaman data yang akan dipergunakan dalam evaluasi pendidikan dapat ditingkatkan.

PERMASALAHAN

Seperti telah disebutkan di muka, penilaian hasil kegiatan perkuliahan merupakan salah satu data di dalam evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Data ini berasal dari masing-masing Staf Pengajar. Mengingat jumlah Staf Pengajar yang terlibat serta adanya beberapa macam sistem penilaian, maka timbul kemungkinan ketidak-seragaman data tersebut. Ketidak seragaman ini dapat pula timbul dalam arti hasil penilaian itu.

Dari keadaan ini timbulah masalah bagaimana caranya memperoleh keseragaman hasil penilaian hasil kegiatan perkuliahan agar evaluasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Untuk dapat memberikan penilaian hasil kegiatan perkuliahan, pertamanya Staf Pengajar harus menyiapkan alat atau pengukur untuk keperluan itu.

Pengukur itu dapat berupa tes (quiz), ujian (examination) atau pembuatan makalah, yang dengannya Pengajar dapat **menilai kemajuan/kemampuan** mahasiswa dalam mata kuliah yang diajarkan.

Test/Ujian yang diberikan harus disusun **sedemikian, sehingga** benar-benar dapat mengukur atau menunjukkan tingkat **kemampuan/ketrampilan** mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa prinsip dasar di dalam pembuatan **test/ujian** antara lain, adalah sebagai berikut :

1. **Tes/Ujian** hendaknya secara jelas dapat mengukur tingkat **kemampuan/ketrampilan** sesuai dengan **tujuan** instruksional.
2. **Tes/Ujian** hendaknya dapat mencerminkan **bahan/materi** kuliah secara menyeluruh.
3. **Soal-soal** hendaknya mudah dipahami oleh mahasiswa.

Dengan alat pengukur inilah penilaian dilakukan. Beberapa sistem penilaian telah diajukan oleh para **ahli** dan telah dipraktekkan secara **luas**. Pada umumnya yang **dilaksanakan** di sini penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian nilai dalam angka (**0 – 10, 0 – 100**) dan kemudian **dirubah** dalam **bentuk huruf (A, B, C, D, F)**.

Untuk penilaian tahap **pertama**, sistem yang **dianggap** sederhana dan praktis adalah sistem penilaian dengan menggunakan persentase. Artinya, apabila mahasiswa menjawab benar **seluruh** soal (**100%**), dia akan memperoleh nilai 10 dalam skala nilai 0–10 atau 100 dalam skala nilai 0–100. Dengan demikian **nilai** akan **menunjukkan** tingkat (**persentase**) penguasaan materi yang diberikan dan dapat dinyatakan sebagai nilai **mutu** dari mahasiswa yang **bersangkutan**.

Sistem **ini** dipergunakan dengan dasar pemiluran **bahwa** soal-soal dalam **tes/ujian** telah **memenuhi** persyaratan dengan **baik**. Apabila persyaratan ini tidak **dipenuhi**, maka nilai yang didapatkan tidak **mencerminkan** tingkat **kemajuan/kemampuan** yang sebenarnya **dari** mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa hal yang menyebabkan **adanya** penyimpangan, antara lain adalah :

1. **Soal** terlalu sulit atau terlalu **mudah**
2. Waktu yang tersedia untuk **menyelesaikan** **tes/ujian** terlalu pendek atau terlalu lama.
3. **Soal-soal** **kurang** mencerminkan materi secara menyeluruh.

Dua hal yang pertama akan menyebabkan nilai angka terlalu **rendah** atau terlalu tinggi, sedang hal yang ketiga menyebabkan nilai kurang mencerminkan kemampuan secara menyeluruh.

Untuk menilai tahap kedua, yaitu **merubah** nilai angka (nilai mutu) menjadi nilai huruf (huruf mutu), pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan menentukan terlebih dahulu angka konversi dan nilai mutu, sedang cara kedua dengan mempergunakan dasar **Kurva** sebaran nilai mutu.

Cara pertama kiranya dapat diterima apabila nilai mutu adalah benar. Akan tetapi apabila, misalnya, nilai mutu terlalu **rendah** dan **hal** ini **bukan** disebabkan oleh kekurangan-mampuan **mahasiswa**, tentu **saja** cara ini tidak dapat diterapkan langsung, karena huruf mutu akan terlalu **rendah** (C, D, F). Dengan demikian **penerapan** cara pertama perlu didahului oleh evaluasi nilai mutu.

Penerapan cara kedua secara **murni** mengandung kelemahan. Yang pertama adalah penggunaan cara ini akan cenderung memberikan **klasifikasi** nilai mutu **kecuali** apabila **seluruh** mahasiswa memperoleh nilai mutu yang **sama**. Yang kedua adalah cara ini **memberikan hasil** yang cukup **baik** apabila **populasi** cukup **banyak** dan mempunyai sebaran normal. Apabila nilai mutu mahasiswa tinggi, dengan pengetrapan cara pertama dapat memperoleh nilai mutu A. Akan **tetapi** dengan cara kedua, mahasiswa **tersebut mungkin** hanya akan memperoleh nilai mutu C apabila kedudukannya hanya rata-rata atau **bahkan** di **bawah** rata-rata nilai mutu kelas. Hal ini dapat berlaku **sebaliknya**. Dengan demikian penerapan cara kedua perlu evaluasi lebih lanjut.

Penggabungan kedua cara di **atas** kiranya dapat dilakukan. **Pertama-tama**, dibuat kurva sebaran **dari** nilai mutu. **Kurva** ini tidak langsung dipergunakan untuk **merubah** nilai mutu menjadi huruf mutu, tetapi dipergunakan untuk mengevaluasi nilai mutu. Apabila kurva sebaran nilai mutu dianggap normal **maka** penerapan cara pertama **kiranya dapat** dilakukan. Apabila **krva** sebaran nilai mutu dianggap tidak normal, **umumnya kurva** menggeser terlalu **rendah** atau terlalu tinggi. Apabila terlalu **rendah**, evaluasi terhadap penyebabnya **perlu** dilakukan. Di dalam hal ini beberapa faktor yang mungkin menjadi **penyebabnya**, antara lain adalah :

1. **Mahasiswa** tidak mampu (kemampuan kurang, **latar belakang** pendidikan kurang mendukung **dan** sebagainya).
2. Kesalahan **tes/ujian** (terlalu **sulit**, terlalu pendek waktunya dan **sebagai-**nya).

Apabila faktor pertama yang berlaku, penilaian perlu dilakukan dengan **hati-hati**. Apabila faktor kedua yang **berlaku**, **kiranya** cara yang kedua patut diterapkan.

Beberapa faktor yang **mungkin** menjadi penyebab **tingginya** nilai mutu, antara lain adalah :

1. **Mahasiswa dalam** kelas termasuk kelompok mahasiswa dengan kemampuan **tinggi**. Hal ini sebenarnya adalah wajar karena **hanya mereka** yang di **nilai mempunyai** kemampuan tinggi yang **diterima sebagai** mahasiswa **Pascasarjana**.
2. Kesalahan test / ujian (terlalu **mudah**, terlalu panjang waktunya, dan **sebagainya**).

Apabila faktor **pertama** yang **berlaku**, **penilaian** dengan cara pertama **kiranya** patut **diterapkan**, sedang apabila faktor kedua yang berlaku, cara yang kedua patut **dipergunakan**.

KESIMPULAN

1. Untuk memperoleh hasil Evaluasi yendidikan yang **baik** diperlukan sistem penilaian hasil **kegiatan** perkuliahan yang jelas dan baik serta **keseragaman** arti dari **hasil** penilaian tersebut.
2. Penggabungan dari **beberapa metode** penilaian dengan tujuan untuk meng **hilangkan** atau **meminimalkan** kelemahan-kelemahan dari **masing-masing-metode** dapat dikembangkan menjadi **sitem** penilaian yang berlaku.

SARAN

Fakultas Pascasarjana **memprakasai** pembuatan Pedoman **Sitem** penilaian hasil perkuliahan bagi para Staf Pengajar.

BAHAN BACAAN

Mehrens, W. A. and I. J. Lehmann (1978) : Measurement and Evaluation in Education and Psychology. 2nd Ed. Holt, **Rinehart** and Winston, New York.

Purwanto, **Ngalim** (1984) : Prinsipprinsip dan **Teknik** Evaluasi Pengajaran. Edisi ke V. Remaja **Karya CV**, **Bandung**.

Terwilligen, J.S. (1971): Assigning Grades to Students. Scott, **Forseman** and Copy, Glenview, Illinois.

